

DOI: <http://dx.doi.org/10.15578/psnp.13984>

Usaha Penangkapan Pukat Cincin (*Purse Seine*) yang Berbasis di Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi

Purse Seine Fishing Business Based at Prigi Nusantara Fishery Port

Difan Fauzan Adhim Awalul Ramadhan¹, Siti Mira Rahayu¹, Faik Kurohman², Abdul Kohar Mudzakir², Yuli Purwanto³, Robet Perangin-angin⁴, Sakti Pandapotan Nababan¹, Danu Sudrajat¹, Yusrizal¹, Eli Nurlaela^{1*}

¹Politeknik Ahli Usaha Perikanan, Jl AUP No 1 Pasar Minggu Jakarta Selatan 12520

²Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Diponegoro, Semarang

³Politeknik Kelautan dan Perikanan Bitung

⁴Politeknik Kelautan dan Perikanan Karawang

*E-mail: elimumtaza@gmail.com

ABSTRAK

Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Prigi didominasi oleh nelayan skala kecil. Produksi hasil tangkapan di PPN Prigi pada tahun 2021 dan 2022 didominasi oleh jenis ikan Layang dengan jumlah 6.350.176 kg (32,56%) pada tahun 2021 dan 7.434.947 kg (58,73%) pada tahun 2022. Salah satu alat tangkap yang digunakan pada PPN Prigi adalah pukat cincin yang merupakan salah satu alat penangkapan ikan yang digunakan oleh nelayan di Indonesia untuk menangkap ikan pelagis termasuk tuna dan cakalang. Cakalang dan madidihang/tuna sirip kuning merupakan komoditas perikanan penting di Indonesia untuk kebutuhan pasar domestik dan ekspor. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis usaha penangkapan purse seine yang berbasis di Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi dengan studi kasus pada KM. Tresna. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif. Keuntungan bersih KM Kresna sebesar Rp. 439.983.213,- dalam satu tahun. Nilai Revenue Cost Ratio (R/C) sebesar 1,178 (lebih besar dari 1), yang artinya usaha purse seine KM. Tresna layak untuk dijalankan. Nilai *Returns Of Investmen* (ROI) sebesar 14%, yang artinya presentase nilai keuntungan yang diperoleh dari jumlah modal dalam waktu 1 tahun sebesar 14%. Nilai *Payback Period* (PP) sebesar 7,30 yang artinya pengembalian modal investasi membutuhkan waktu 7 tahun 3 bulan 16 hari. Nilai *Break Event Point* (BEP) berdasarkan unit sebesar 79.005 kg, yang artinya terjadi titik impas yaitu tidak mengalami keuntungan maupun kerugian pada saat mendapatkan hasil tangkapan seberat 79.005 kg. Sedangkan untuk nilai BEP berdasarkan nilai atau harga sebesar Rp. 1.323.336.384,- yang artinya usaha dapat mengembalikan biaya produksi ketika penjualan mencapai Rp. 1.323.336.384,-. Total penjualan KM. Tresna sebesar Rp. 2.917.776.803,- selama 1 tahun sehingga dapat disimpulkan usaha KM. Tresna layak untuk dijalankan.

Kata kunci: Analisis Finansial, PPN Prigi, Pukat Cincin, WPP 573

ABSTRACT

Prigi Archipelago Fisheries Port (PPN) is dominated by small-scale fishermen. The production of catches in PPN Prigi in 2021 and 2022 is dominated by the Flying fish species with a total of 6,350,176 kg (32.56%) in 2021 and 7,434,947 kg (58.73%) in 2022. One of the fishing vessels used in PPN Prigi is purse seine which is a type of fishing gear used by fishermen in Indonesia to catch pelagic fish including tuna and skipjack. Skipjack tuna and yellowfin tuna are important fisheries commodities in Indonesia for domestic and export markets. This research aims to analyze the purse seine fishing business based at the Nusantara Prigi Fishing Port with a case study at KM. Tresna. This research uses descriptive analysis methods. KM Kresna's net profit is IDR. 439,983,213,- in one year. The Revenue Cost Ratio (R/C) value is 1.178 (greater than 1), which means that it is worth running. The Returns on Investment (ROI) value is 14%, which means the percentage of profit value obtained from the total capital within 1 year is 14%. The Payback Period (PP) value is 7.30, which means that the return on investment capital takes 7 years 3 months 16 days. The Break Event Point (BEP) value based on units is 79,005 kg, which means that there is a break-even point, namely there is no profit or loss when you get a catch weighing 79,005 kg. Meanwhile, the BEP value is based on a value or price of Rp. 1,323,336,384,- which means the business can recover production costs when sales reach Rp. 1,323,336,384,-. Total sales of KM. Tresna amounting to Rp. 2,917,776,803,- for 1 year so it can be concluded that it is worth running.

Keywords: Financial Analysis, Prigi, Purse Seine, WPP 573

Pendahuluan

Jawa Timur adalah salah satu provinsi dengan potensi sumber daya perikanan laut yang sangat besar, terutama ikan pelagis dan demersal. Bagian selatan wilayah pengelolaan perikanan laut Jawa Timur memiliki potensi yang sangat besar karena berhadapan langsung dengan samudera Hindia dan memiliki potensi ikan besar seperti tuna (*Thunnus* sp) dan cakalang (*Katsuwonus pelamis*) (Rosana & Viv Djanat Prasita, 2015). Salah satunya yaitu PPN Prigi yang terletak di desa Tasikmadu pada Kabupaten Trenggalek Kecamatan Watulimon Data statistik dianalisis dari PPN Prigi pada periode 2005-2013 dan hasil pengamatan langsung di lapangan. Kontribusi hasil tangkapan untuk masing-masing jenis alat tangkap selama 9 tahun terakhir adalah pancing tonda sebesar 27,17%, pukat cincin 57,67% dan gillnet 15,16% (Muripto & Ripai, 2015).

Farikin et al. (2019) mengatakan pelabuhan perikanan merupakan aspek penting pada sektor perikanan khususnya perikanan tangkap. Pelabuhan perikanan harus mampu melayani pengguna pelabuhan dalam proses pendaratan ikan sampai proses distribusi, maka dari itu pelabuhan perikanan harus mempunyai fasilitas-fasilitas yang menunjang kegiatan-kegiatan pada bidang perikanan tangkap. Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi sebagai pelabuhan perikanan nusantara harus dapat melayani serta kapal-kapal ikan yang mendaratkan ikan di Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi dengan memberikan pelayanan yang baik dengan tersedianya fasilitas yang tersedia. Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Prigi terletak di Desa Tasikmadu, Kecamatan Watulimo, Kabupaten Trenggalek. Pelabuhan ini dibangun pada tahun anggaran 1978-1979 dan selesai pada tahun anggaran 1983-1984 (Nikmah et al., 2019). Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Prigi didominasi oleh nelayan skala kecil. Nelayan tersebut memiliki alat tangkap beragam yang dioperasikan di perairan pantai sekitar teluk Prigi. PPN Prigi dipilih karena lokasi tersebut dianggap representatif terhadap kondisi perikanan skala kecil di Indonesia (Sari et al., 2015).

Sebagai pelabuhan perikanan, PPN Prigi memiliki beberapa fasilitas untuk menunjang berbagai aktivitas yang terkait dengan industri perikanan. Beberapa kegiatan yang dilakukan di Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi adalah pendaratan ikan, pelelangan ikan, pelayanan pelabuhan, pengawasan dan regulasi, serta pelatihan dan pendidikan bagi para nelayan seperti diadakannya sosialisasi (Nurhayatin et al., 2016). Salah satu alat tangkap yang digunakan pada PPN Prigi adalah pukat cincin yang

merupakan salah satu jenis alat penangkapan ikan yang digunakan oleh nelayan di Indonesia untuk menangkap ikan pelagis termasuk tuna dan cakalang. Cakalang dan madidihang/tuna sirip kuning merupakan komoditas perikanan penting di Indonesia untuk kebutuhan pasar domestik dan ekspor. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik alat tangkap pukat cincin pelagis besar terutama yang menangkap cakalang dan madidihang di perairan WPPNRI 573 (Jatmiko et al., 2020).

Ikan pelagis adalah jenis ikan yang hidup atau menghuni perairan lapisan permukaan sampai dengan ke lapisan tengah (mid layer). Keberadaan sumber daya ikan pelagis sangat tergantung pada faktor-faktor lingkungan (kondisi oseanografi dan ketersediaan makanan) sehingga kelimpahan sangat berfluktuasi di suatu perairan. Jenis tuna mata besar (*Thunnus obesus*), Tuna sirip kuning (*Thunnus albacores*), Cakalang (*Katsuwonus pelamis*), Tongkol (*Auxis thazard*), Tenggiri (*Scomberomorus* sp.) (Restiangsih & Amri, 2019). Berdasarkan data tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis usaha penangkapan purse seine yang berbasis di Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi dengan studi kasus pada KM. Tresna.

Bahan dan Metode

Pelaksanaan penelitian dilakukan di PPN Prigi yang terletak pada Desa tasikmadu Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek Provinsi Jawa Timur dan juga pada KM. TRESNA milik Bapak Suharni selama 60 hari, yaitu dari tanggal 14 Agustus – 12 Oktober 2023. Alat dan bahan yang digunakan untuk melakukan pengumpulan data antara lain. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Alat Praktik

No	Nama Alat	Fungsi	Keterangan
1	Kapal Purse Seine 70 GT	Sebagai sarana yang digunakan untuk mengoperasikan alat tangkap	Milik Perusahaan
2	Jaring Purse Seine	Sebagai alat penangkap ikan yang dioperasikan	Milik perusahaan
3	GPS	Untuk mengetahui posisi saat operasi penangkap ikan	Milik kapal
4	Jam tangan	Sebagai alat penunjuk waktu.	Milik pribadi
5	Alat tulis	Sebagai alat pencatatan data	Milik pribadi
6	Kamera	Sebagai alat dokumentasi	Milik pribadi
7	Timbangan	Mengukur berat hasil Tangkapan	Milik pribadi
8	Aplikasi maverick & OPEN CPN	Untuk Memverifikasi Koordinat dan posisi saat berada di Fishing Ground	Milik pribadi

Nasution (2017) mengatakan metode analisis data adalah proses untuk mengolah dan menganalisis data dengan tujuan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang pola, hubungan, dan informasi yang terkandung dalam data tersebut. Analisis Deskriptif: Metode ini digunakan untuk menggambarkan dan meringkas data secara numerik atau grafis. Contoh teknik analisis deskriptif termasuk penghitungan rata-rata, median, dan deviasi standar, serta pembuatan grafik seperti diagram batang, diagram lingkaran, atau histogram. Analisis deskriptif adalah bentuk analisis data penelitian untuk menguji generalisasi hasil penelitian yang didasarkan atas satu sampel. Analisis deskriptif ini dilakukan melalui pengujian hipotesis deskriptif. Hasil analisisnya adalah apakah hipotesis penelitian dapat digeneralisasikan atau tidak. Jika hipotesis nol diterima berarti hasil penelitian dapat digeneralisasikan. Analisis deskriptif ini menggunakan satu variabel atau lebih tapi bersifat mandiri, karena itu analisis ini tidak berbentuk perbandingan atau hubungan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

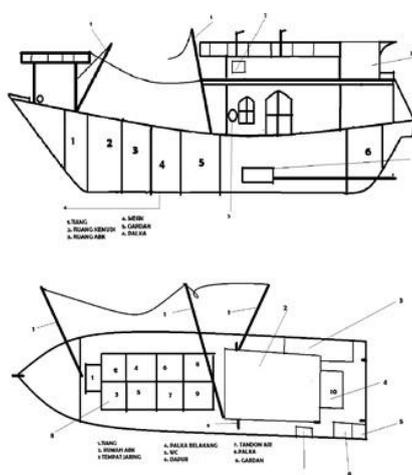
Kapal Penangkap Ikan

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2023 tentang Penangkapan Ikan Terukur, kapal penangkap ikan adalah kapal yang digunakan untuk menangkap ikan, termasuk menampung, mendinginkan dan atau mengawetkan ikan. KM. TRESNA merupakan satu-satunya kapal purse seine terbesar di PPN Prigi dengan berat kotor 70 GT, berbahan dasar kayu dengan kapasitas awak kapal sebanyak 27-29 orang. KM. TRESNA dibangun pada tahun 1996 di Tegal dengan panjang keseluruhan kapal atau Length Over All (LOA) 22,26 meter, lebar kapal 7,00 meter, dalam kapal 2,10 meter dan sarat kapal 1,20 meter. Spesifikasi KM. TRESNA dapat dilihat pada Tabel dibawah ini.

Tabel 2 Spesifikasi KM. TRESNA

No	Uraian	Spesifikasi
1	Nama Kapal	KM. TRESNA
2	Tanda Selar	GT. 70 No.476/Fr
3	Nama Pemilik	SUHARNI
4	Nama Nahkoda	ZUHRI
5	Jumlah ABK	27 Orang + 2 Kadet
6	Kebangsaan	Indonesia
7	Tempat Pendaftaran	Tanjung Emas

No	Uraian	Spesifikasi
8	Jenis Kapal	Penangkap
9	Alat Tangkap	Pukat cincin pelagis kecil
10	Isi Bersih	21 NT
11	Tonase Kotor	70 GT
12	Panjang Keseluruhan (LOA)	22,26 meter
13	Lebar Kapal	7,00 meter
14	Sarat Kapal	1,20 meter
15	Mesin Induk	Nissan re8 320 PK
16	Bahan Kapal	Kayu
17	Tahun Pembuatan	1966
18	Jumlah Palkah	8
19	Kecepatan Maksimal	5-6 knot

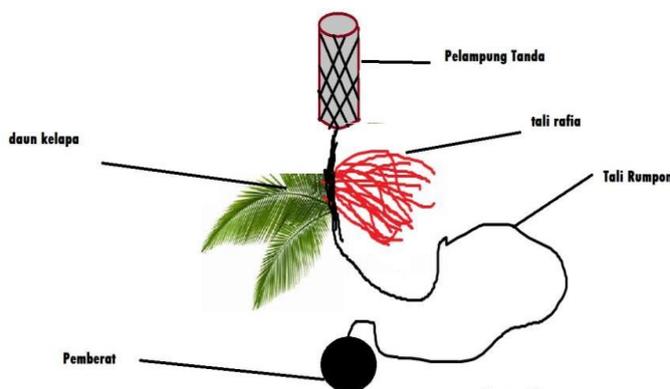


Gambar 1. General Arrangement KM. TRESNA

Alat Bantu Penangkapan Ikan

KM. TRESNA memiliki alat bantu penangkapan yaitu rumpon, yang tersebar di WPP 573 sebanyak 6 unit. Rumpon adalah suatu alat bantu pengumpul ikan yang menggunakan atraktor, seperti daun kelapa, daun pinang dan daun nipah serta benda padat lainnya yang berfungsi sebagai pemikat berkumpulnya ikan (Zuriat et al., 2019). Tujuan penggunaan rumpon di KM. TRESNA yaitu untuk memaksimalkan hasil tangkapan dan efisiensi Bahan Bakar Minyak (BBM) dari fishing base menuju fishing ground. Choerudin et al. (2022), dalam Hermawan & Nurlaela. (2023), juga menjelaskan bahwa peningkatan produktivitas penangkapan ikan selalu diupayakan nelayan baik dengan penggunaan lampu dan rumpon serta penggunaan perangkat navigasi elektronik. Pada kegiatan operasi penangkapan ikan oleh KM. TRESNA menggunakan 6 unit rumpon. Rumpon yang digunakan menggunakan tali rafia, dan daun kelapa sebagai atraktor. Panjang tali yang digunakan menyesuaikan dengan

kedalaman perairan yaitu 2 kali lipat kedalaman Konstruksi rumpon di KM. TRESNA dapat dilihat pada Gambar dibawah ini :



Gambar 2. General Arrangement Rumpon KM. TRESNA

Alat Penangkap Ikan

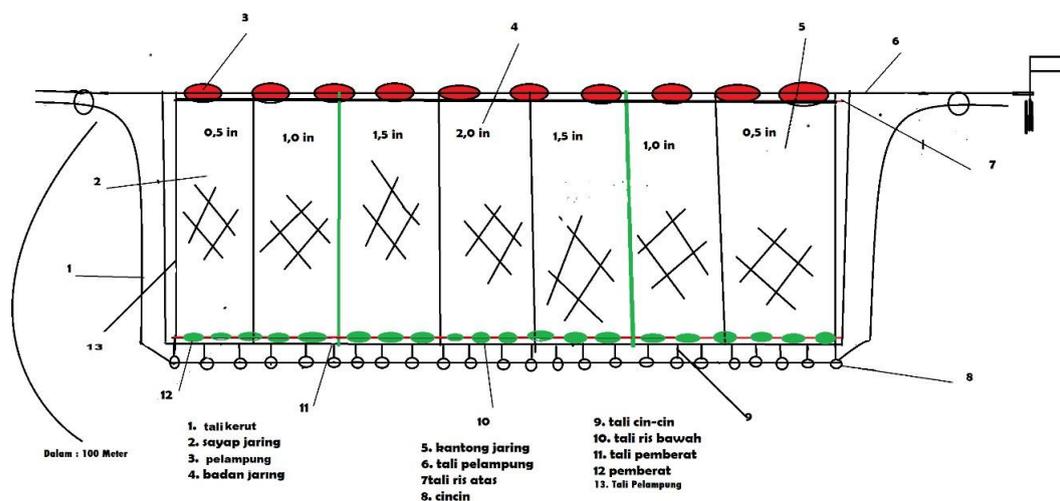
Purse seine atau pukat cincin adalah salah satu jenis alat tangkap ikan yang digunakan dalam perikanan komersial. Alat ini terdiri dari jaring berbentuk lingkaran atau juga berbentuk empat persegi panjang yang dilengkapi cincin dan tali kerut. Pengoperasiannya adalah dengan cara mengerutkan jaring pada bagian bawah dengan cara menarik tali kerut yang pengoperasiannya menggunakan satu kapal atau dua kapal. Karakteristik purse seine terletak pada cincin dan kantongnya. (Istrianto et al., 2022). Purse seine di KM. TRESNA memiliki tiga bagian yaitu sayap, badan dan kantong, serta selvege yang merupakan jaring penguat yang terletak di antara tali ris dengan bagian jaring (sayap, badan dan kantong). Tujuan utama penangkapan purse seine adalah jenis ikan pelagis, sebagaimana dijelaskan oleh Choerudin et al. (2022), pukat cincin adalah jaring lingkaran dengan tali kerut yang cara pengoperasiannya dilakukan dengan melingkari ikan pelagis yang bergerombol. Adapun spesifikasi purse seine di KM. TRESNA dapat dilihat pada Tabel dibawah ini:

Tabel 3 Spesifikasi Purse Seine KM. TRESNA

No	Bagian	Bahan	Keterangan
1	Sayap	Nylon PA D6	0,5-1 inchi
2	Badan	Nylon PA D6	1,5 – 2 inchi
3	Kantong	Nylon PA D6	1-0,5 inchi
4	Selvege	PE D24	0,5 inchi
5	Tali Pelampung	Polyethylene	Panjang 650 m pintalan z diameter 4cm
6	Tali ris atas	Polyethylene	Panjang 650 m pintalan z diameter 4cm
7	Tali pemberat	Polyethylene	Panjang 650 m pintalan z diameter 4cm

No	Bagian	Bahan	Keterangan
8	Tali ris bawah	Polyethylene	Panjang 650 m pintalan z diameter 4cm
9	Tali Kerut	Polyethylene	Panjang 750 m pintalan z diameter 4cm
10	Tali ‘cincin	Polyethylene	arah pintalan Z, panjang 1 meter, diameter 4 cm, berjumlah 150 buah, dan jarak antara tali cincin yaitu 3 m
11	Pelampung	Polyvinyl Chloride (PVC)	berjumlah 1500 jarak antar pelampung 50 cm panjang pelampung 20 cm diameter 25 cm
12	Cincin	Stainless Stell	Jumlah 150 buah berat 5 kg. diameter dalam 34 cm
13	Pemberat	Plumbum	jumlah 2000 jarak antar pemberat 40 cm bahan PB panjang 6 cm dan diameter 8 cm

Konstruksi purse seine KM. TRESNA pada dasarnya sama dengan konstruksi purse seine secara umum, yaitu terdiri dari pelampung, tali pelampung, tali ris atas, sayap jaring, badan jaring hingga tali kerut. Konstruksi purse seine KM. TRESNA dapat dilihat pada Gambar dibawah ini :



Gambar 3. *General Arrangement* Pukat Cincin KM. TRESNA

Aktivitas Pasca Produksi

Aktivitas pasca produksi merupakan kegiatan yang dilakukan setelah ikan ditangkap dan didaratkan di pelabuhan perikanan yang meliputi penanganan, pemasaran dan pengolahan ikan hasil tangkapan. Anggraini et al. (2021), dalam penelitiannya menjelaskan bahwa istilah pasca produksi diartikan sebagai berbagai tindakan atau perlakuan yang diberikan pada hasil perikanan setelah panen hingga komoditas berada di tangan konsumen. Hasil tangkapan KM. TRESNA yang telah disortir menurut

jenisnya langsung di beli oleh pemilik kapal yang nantinya akan dijual lagi oleh pemilik kapal ke pengepul dan industry PT.Loutindo synergi sejahtera.

Distribusi Hasil Tangkapan

Soeratno & Jan. (2016), mendefinisikan Saluran distribusi sebagai pengelompokan para perantara yang mempunyai hak terhadap suatu produk selama proses pemasaran, mulai dari pemilik pertama sampai kepada pemilik terakhir. Proses pendistribusian ikan hasil tangkapan KM. TRESNA yaitu dibeli langsung oleh pemilik kapal. Lalu pemilik kapal menjual kepada pengepul dan pabrik. Ikan hasil tangkapan yang dibeli oleh pengepul kemudian dijual kepada konsumen. Sedangkan ikan hasil tangkapan yang diambil oleh pabrik akan diolah menjadi produk perikanan kemudian disalurkan oleh distributor ke pasar lokal maupun regional. Alur distribusi pemasaran ikan hasil tangkapan KM. TRESNA dapat dilihat pada Gambar dibawah ini :



Gambar 4. Alur Proses Pemasaran

Pemilik kapal atau nelayan tidak berhubungan langsung dengan konsumen terakhir dalam menyalurkan ikan hasil tangkapan, melainkan pengepul dan pihak pabrik yang menjadi konsumen langsung bagi nelayan atau pemilik kapal.

Margin pemasaran merupakan perbedaan harga atau selisih harga yang dibayar konsumen akhir dengan harga yang diterima oleh penyedia bahan baku (Mandak et al., 2016). Pada proses distribusi hasil tangkapan pemilik kapal akan langsung menjual kepada pengepul (berwarna hijau), dan kepada pabrik PT Loutindo synergi sejahtera(berwarna biru). Berikut margin pemasaran di KM. TRESNA:

Tabel 4 Pemasaran Hasil Tangkapan

No	Jenis Ikan	Jumlah/Kg	Harga Beli	Harga Jual
1	Layang Benggol (<i>Decapterus Russeli</i>)	775	5.000	3.875.000
2	Cakalang (<i>Katsuwonus Pelamis</i>)	2.130	6.000	12.780.000
3	Madidihang (<i>Thunus Albacares</i>)	1.186	9.000	10.674.000
4	Cumi-Cumi (<i>Loligo spp</i>)	879	10.000	8.790.000
5	Sunglir (<i>Elagatis bipinulata</i>)	17	9.000	153.000
6	Lemadang (<i>Coryphaena hippurus</i>)	244	12.000	2.928.000
7	Tenggiri (<i>Scomberomorus Commerson</i>)	9	14.000	126.000
Total		5.240	39.326.000	85.646.000

Menurut penelitian Widihastuti & Rosyidah. (2018), menjelaskan bahwa sistem bagi hasil usaha perikanan merupakan sistem yang diberlakukan dari pemilik kapal/perahu atau juragan kepada awak kapal. Untuk sistem pengupahan di KM. TRESNA, menerapkan sistem bagi hasil yaitu 50% untuk awak kapal dan 50% untuk pemilik kapal setelah hasil penjualan dikurangi biaya operasional meliputi BBM, es, air tawar, garam, gas elpiji, garam dan bahan makanan.

Analisis Hasil Laba Rugi

Analisis yang digunakan untuk menilai kelayakan usaha penangkapan ikan adalah analisis finansial berupa pendapatan, keuntungan, Revenue Cost Ratio (R/C), Payback Period, Return on Investment (RoI) dan Break Even Point (Dollu et al., 2021).

Tabel 5 Penerimaan KM. TRESNA

Trip I	Nama Ikan	Jumlah/Kg	Harga Jual
1	Cakalang (<i>Katsuwonus Pelamis</i>)	563	16.000 9.008.000
2	Tongkol Pisang Balaki (<i>Auxis Thazard</i>)	376	14.000 5.264.000
3	Madidihang (<i>Thunus Albacares</i>)	274	18.000 4.932.000
4	Sunglir (<i>Elagatis Bipinulata</i>)	23	25.000 575.000
5	Lemadang (<i>Coryphaena hippurus</i>)	319	17.000 5.423.000
TOTAL			25.517.000

Trip II	Nama Ikan	Jumlah/Kg	Harga Jual
1	Layang Benggol (<i>Decapterus Russeli</i>)	775	10.000 7.750.000
2	Cakalang (<i>Katsuwonus Pelamis</i>)	2130	16.000 34.080.000
3	Madidihang (<i>Thunus Albacares</i>)	1186	18.000 21.348.000

4	Cumi-Cumi (<i>Loligo spp</i>)	879	20.000	17.580.000
5	Sunglir (<i>Elagatis Bipinulata</i>)	17	25.000	425.000
6	Lemadang (<i>Coryphaena hippurus</i>)	244	17.000	4.148.000
7	Tenggiri (<i>Scomberomorus Commerson</i>)	9	35.000	315.000
	TOTAL			85.646.000

Dalam analisis finansial, biaya merupakan salah satu aspek penting yang harus diperhitungkan. Berikut ini beberapa hal yang perlu diperhatikan terkait biaya dalam analisis finansial jangka pendek :

1. Biaya investasi,

Biaya Investasi merupakan modal awal yang harus dikeluarkan untuk memulai suatu usaha (Choerudin, Muallim, et al., 2022). Modal awal KM. TRESNA sebesar Rp. 3.213.500.000,- yang terdiri dari kapal dan skiff boat, permesinan, alat tangkap, lampu, alat navigasi dan alat keselamatan. Berikut rincian modal awal KM. TRESNA.

Tabel 6 Biaya Investasi KM. TRESNA

No	Keterangan	Nilai(Rp)
1	Investasi	
a	Kapal dan Sekoci	2.010.000.000
b	Permesinan dan Jenis	364.000.000
c	Alat Tangkap + Rumpon	740.000.000
d	Lampu	5.000.000
e	Peralatan Navigasi dan Keselamatan	94.500.000
	Jumlah Investasi	3.213.500.000

Putri & Dewi (2019), mengatakan Analisis laba per trip kapal perikanan adalah metode untuk mengevaluasi keuntungan bersih yang dihasilkan oleh sebuah kapal perikanan dalam satu perjalanan atau satu trip. Analisis ini dilakukan dengan memperhitungkan semua biaya yang dikeluarkan selama melakukan kegiatan usaha perikanan, termasuk biaya bahan bakar, biaya perawatan dan perbaikan, biaya gaji awak kapal, dan biaya lainnya. Biaya adalah satuan nilai yang dikorbankan dalam suatu proses produksi untuk tercapainya suatu hasil produksi. Berdasarkan sifatnya biaya dibedakan menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya tetap (fixed cost), merupakan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi yang penggunaannya tidak dipengaruhi oleh jumlah produksi, seperti biaya penyusutan, biaya perawatan dan lain

sebagainya. Biaya tidak tetap (variable cost), adalah biaya yang besar kecilnya ditentukan oleh jumlah produksi. seperti : solar, oli, es, perbekalan, dan lain- lain.

Tabel 7 Biaya Tetap KM. TRESNA

2	Biaya Tetap	
a	SIUP	2.940.000
3	Penyusutan	
a	Kapal dan Sekoci	46.900.000
b	Permesinan dan Jenis	25.480.000
c	Alat Tangkap	56.250.000
d	Rumpon	43.200.000
e	Lampu	2.500.000
f	Peralatan Navigasi dan Keselamatan	9.027.500
	Jumlah Biaya Penyusutan	183.357.500
4	Perawatan	
a	Kapal dan Sekoci	100.500.000
b	Permesinan dan Jenis	36.400.000
c	Alat Tangkap	25.000.000
d	Rumpon	12.000.000
e	Lampu	250.000
f	Peralatan Navigasi dan Keselamatan	4.725.000
	Jumlah Biaya Perawatan	178.875.000
	Jumlah Biaya tetap	365.172.500

Tabel 8 Biaya Tidak Tetap

5	Biaya Tidak Tetap	
a	Pelayanan Tambat Labuh, Kebersihan Kolam	3.925.950
b	Perbekalan (BBM dll)	1.126.350.000
c	Pungutan Hasil Perikanan	251.330.678
d	Upah Awak Kapal	731.014.463
	Jumlah Biaya Tidak Tetap	2.112.621.090

Menurut Kasmir dan Jakfar. (2009) dalam Choerudin, Muallim, et al. (2022), keuntungan maksimal diperoleh salah satunya dengan cara menekan biaya operasional serta mendapat hasil tangkapan ikan yang sebanyak-banyaknya.

Tabel 9 Analisis Finansial KM. TRESNA

No	Keterangan	Nilai(Rp)
1	Investasi	
a	Kapal dan Sekoci	2.010.000.000
b	Permesinan dan Jenis	364.000.000
c	Alat Tangkap + Rumpon	740.000.000
d	Lampu	5.000.000

e	Peralatan Navigasi dan Keselamatan	94.500.000
	Jumlah Investasi	3.213.500.000
2	Biaya Tetap	
a	SIUP	2.940.000
3	Penyusutan	
a	Kapal dan Sekoci	46.900.000
b	Permesinan dan Jenis	25.480.000
c	Alat Tangkap	56.250.000
d	Rumpon	43.200.000
e	Lampu	2.500.000
f	Peralatan Navigasi dan Keselamatan	9.027.500
	Jumlah Biaya Penyusutan	183.357.500
4	Perawatan	
a	Kapal dan Sekoci	100.500.000
b	Permesinan dan Jenis	36.400.000
c	Alat Tangkap	25.000.000
d	Rumpon	12.000.000
e	Lampu	250.000
f	Peralatan Navigasi dan Keselamatan	4.725.000
	Jumlah Biaya Perawatan	178.875.000
	Jumlah Biaya tetap	365.172.500
5	Biaya Tidak Tetap	
a	Pelayanan Tambat Labuh, Kebersihan Kolam	3.925.950
b	Perbekalan (BBM dll)	1.126.350.000
c	Pungutan Hasil Perikanan	251.330.678
d	Upah Awak Kapal	731.014.463
	Jumlah Biaya Tidak Tetap	2.112.621.090
	Jumlah Biaya Keseluruhan	2.477.793.590
4	Penerimaan	2.917.776.803
	Produksi/Tahun(Kg)	174.196
	Harga jual per unit(Rp.000/Kg)	16.750
	Biaya Variabel per unit	12.128
5	Keuntungan	439.983.213
6	Revenue cost ratio(R/C)	1,178
7	Return Of Investment(ROI)	14%
8	Payback Period(PP)	7,30
9	BEP berdasarkan unit(Kg)	79.005
10	BEP Berdasarkan nilai(Rp.000)	1.323.336.384

Berdasarkan Tabel 9 dapat diketahui keuntungan bersih yang didapatkan sebesar Rp. 439.983.213,- dalam satu tahun. Nilai Revenue Cost Ratio (R/C) sebesar 1,178 yang artinya lebih besar dari 1 maka usaha purse seine KM. TRESNA layak untuk dijalankan. Nilai Returns Of Investmen (ROI) sebesar 14%, yang artinya presentase nilai keuntungan yang diperoleh dari jumlah modal dalam waktu 1 tahun sebesar 14%.

Nilai payback period (PP) sebesar 7,30 yang artinya pengembalian modal investasi membutuhkan waktu 7 tahun 3 bulan 16 hari. Nilai Break Event Point (BEP) berdasarkan unit sebesar 79.005 kg, yang artinya terjadi titik impas yaitu tidak mengalami keuntungan maupun kerugian pada saat mendapatkan hasil tangkapan seberat 79.005 kg. Sedangkan untuk nilai BEP berdasarkan nilai atau harga sebesar Rp. 1.323.336.384,- yang artinya usaha dapat mengembalikan biaya produksi ketika penjualan mencapai Rp. 1.323.336.384,- total penjualan KM. TRESNA sebesar Rp. 2.917.776.803,- selama 1 tahun sehingga dapat disimpulkan usaha KM. TRESNA layak untuk dijalankan.

Simpulan

Keuntungan bersih KM Kresna sebesar Rp. 439.983.213,- dalam satu tahun. Nilai Revenue Cost Ratio (R/C) sebesar 1,178 (lebih besar dari 1), yang artinya usaha purse seine KM. Tresna layak untuk dijalankan. Nilai Returns Of Investmen (ROI) sebesar 14%, yang artinya presentase nilai keuntungan yang diperoleh dari jumlah modal dalam waktu 1 tahun sebesar 14%. Nilai Payback Period (PP) sebesar 7,30 yang artinya pengembalian modal investasi membutuhkan waktu 7 tahun 3 bulan 16 hari. Nilai Break Event Point (BEP) berdasarkan unit sebesar 79.005 kg, yang artinya terjadi titik impas yaitu tidak mengalami keuntungan maupun kerugian pada saat mendapatkan hasil tangkapan seberat 79.005 kg. Sedangkan untuk nilai BEP berdasarkan nilai atau harga sebesar Rp. 1.323.336.384,- yang artinya usaha dapat mengembalikan biaya produksi ketika penjualan mencapai Rp. 1.323.336.384,-. Total penjualan KM. Tresna sebesar Rp. 2.917.776.803,- selama 1 tahun sehingga dapat disimpulkan usaha KM. Tresna layak untuk dijalankan.

Daftar Pustaka

- Anggraini, I. K., Mutamimah, D., & Sulthoniyah, S. T. M. (2021). Penanganan Pasca Panen Di Unit Pelayanan Teknis Pelabuhan Perikanan Pantai Muncar. *Jurnal Ilmu Perikanan Dan Kelautan*, 3(1), 8–14. <https://doi.org/10.36526/lemuru.v3i1.1274>
- Anistia, E. H., Bambang, A. N., & Kurohman, F. (2023). Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan Rawai Di Ppp Bajomulyo Kabupaten Pati. *Jurnal Perikanan Tangkap: Indonesian Journal of Capture Fisheries*, 7(1), 34–41. <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/juperta/article/view/17375>
- Apriliani, I. M., Khan, A. M., Rizal, A., & Dewanti, L. P. (2021). Perbedaan General Arrangement Dan Rasio Dimensi Utama Kapal Hibah Yang Berbasis Di

- Kabupaten Pangandaran Dan Sukabumi. *Jurnal Riset Kapal Perikanan*, 11(1), 59–66. <https://doi.org/10.29244/jrisetkapal.1.1.59-66>
- Choerudin, H., Husein, E. S., Nurlaela, E., Annur, M. Y., Kusdinar, A., Perangin-angin, R., Mualim, R., Sumarno, T., Goenaryo, & Saputra, A. (2022). Pengaruh Waktu Operasi Terhadap Komposisi Hasil Penangkapan Ikan Pukat Cincin Di Perairan Sabang, Aceh. 5(1), 75–81.
- Choerudin, H., Muallim, R., Sadri, Nurlaela, E., Sudrajat, D., & Hutajulu, J. (2022). Analisis usaha pukat cincin (purse seine) pada km. Doa Restu-01 di Perairan Gorontalo Utara, Gorontalo. *Buletin Jalanidhitah Sarva Jivitam*, 4(1), 1–10. <https://doi.org/http://ejournal-balitbang.kkp.go.id/index.php/JSJ/index>
- Djunaidi, A., Zaky, A., & S.Siswanto. (2019). Alat tangkap. *Semanticscholar.Org*. <https://www.semanticscholar.org/paper/Teknologi-Alat-Penangkap-IKAN-TRAMMEL-NET-Djunaidi-zaky/b6103ccbc1f59d904a11519560f58f92b3a4bed8>
- DKP Lampung. (2018). No Title. *Dkp.Lampungprov.Go.Id*. <https://dkp.lampungprov.go.id/pages/seksi-pengelolaan-pelabuhan-perikanan>
- Dollu, E. A., Tell, Y. Y., & Bolang, F. B. (2021). Analisis Kelayakan Usaha Perikanan Tangkap Mini Purse Seine (Pukat Cincin) di Perairan Kokar Kecamatan Alor Barat Laut, Kabupaten Alor, Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Akuatika Indonesia*, 6(1), 01. <https://doi.org/10.24198/jaki.v6i1.29394>
- Farikin, M., Boesono, H., & Wijayanto, D. (2019). Analisis Pengembangan Fasilitas Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi Kabupaten Trenggalek Jawa Timur Ditinjau Dari Aspek Produksi. 8, 26– 33.
- Hermawan, M., & Nurlaela, E. (2023). Penurunan Produktivitas Purse Seine Di Pelabuhan Perikanan Pantai Pulau Baai. *Jurnal Kelautan Dan Perikanan Terapan (JKPT)*, 111–116. <https://doi.org/DOI:http://dx.doi.org/10.15578/jkpt.v1i0.12104>
- Hutapea, R. Y., Khikmawati, L. T., & Gusfirmansyah, W. (2020). Studi Penanganan Hasil Tangkapan Purse Seine Di Km Bina Maju Kota Sibolga. *Jurnal Teknologi Perikanan Dan Kelautan*, 10(2), 183–190.